

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan

Nama Madrasah	: MTs Negeri 3 Pamekasan
Alamat	: Jl. Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan
Akreditasi	:A No. SKBAP-S/M NO. 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Email	: <a href="https://mtsn3pamekasan.sch.id">https://mtsn3pamekasan.sch.id</a>
NSM	:121135280003
NPSM	:2058 3367

##### 2. Pimpinan Madrasah

Tabel 4.1

<b>N O</b>	<b>NAMA JABATAN</b>	<b>NAMA PEJABAT</b>	<b>NIP</b>	<b>PENDID IKAN</b>
1	Kepala Madrasah	H. MOHAMMAD HOLIS, M.Si	1975032519980310 01	S2. UM Malang
2	Kepala Tata Usaha	H. MOH. TAHA, S.Pd.I	1966041219910310 06	S1. UNISMA Pamekas an
3	Waka Bid. Akademik	MOH. ALI BUDI HARTONO, S.Pd	19801004200710 1 001	S.1 STA Al- Khairat
4	Waka Bid. Kesiswaan	ACHMAD MUCHLIS, S.Pd.	19780802200701 1 019	S.1 UNEJ
5	Waka Bid. Humas	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag.	19730906200701 1 024	S.1 STAIN Pamekas an
6	Waka Bid. Sarpras	MOH.TAUFIQU RRAHMAN, S.Ag.	19770305200701 1 020	S.1 STAIN Pamekas an

Sumber: Dokumen sekolah MTsN 3 Pamekasan

### 3. Sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan, pada awalnya berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di desa Sumber Taman Desa Pakong, Kec. Pakong, Kab. Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditandatangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Didalam perkembangannya, MTsN Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan

#### 4. Visi Dan Misi

**VISI:** “*BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN*”

**MISI :**

- a) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial Dan Emosional melalui peningkatan iman dan takwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, kompetitif Dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c) Menciptakan madrasah yang indah, tertib, bersih, dan juga islami.

##### 1. Program Pendukung Madrasah Edikatorium

- a) Silent Reading Program (SEREP) dan Reading Corner; Adalah sebuah program “*budaya membaca senyap*” bagi seluruh warga madrasah. Program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata “*SEREP*” berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna “diam” atau “tidak ramai”. Sehingga dalam pelaksanaannya, program ini berlaku bagi seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara.
- b) *Friday’s Library* Program ini adalah program membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kunjungan dan membaca diperpustakaan pada setiap hari jumat dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Program ini dilatar belakangi oleh sikap siswa yang kurang antusias mengunjungi perpustakaan, sehingga dengan program “*Friday’s Library*” diharapkan semakin menumbuhkan rasa kecintaan terhadap perpustakaan.

- c) Corner Reading adalah program yang diadakan di madrasah untuk memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang ada di madrasah. Selain dijadikan sebagai tempat istirahat oleh peserta didik dan guru saat jam istirahat, di taman dan gazebo disediakan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan untuk dibaca dalam rangka mendukung budaya baca di madrasah.
- d) Jum'at BERSAHABAT (*Bersih, Sehat, dan Bakti Sosial*), sebagai implementasi Visi Madrasah
- e) Hifdzul Qur'an dan Kajian Kitab Kuning bagi Guru dan Siswa Berasrama
- f) Shodaqah Sampah, bagi semua elemen madrasah.
- g) Hibah Pohon, Lahan dan sejenisnya untuk pengembangan madrasah sebagai wisata Edukasi dan Ekologi
- h) Program *أسبوع اللغة العربية, سيد براء, جولة الإقترابية العالمية* untuk penguatan bahasa arab siswa
- i) Program *English Trip Package, Peak Season Program, Show Time* untuk penguatan bahasa Inggris siswa
- j) Sebelum pelajaran dimulai menggunakan *password* bagi siswa untuk masuk kelas, sesuai dengan kelas mata pelajaran siswa. Contoh jika siswa kelas bahasa arab maka passwordnya menghafalkan mufradat, begitu juga dengan masing-masing kelas mata pelajaran yang lain.

## 2. Sarana Dan Prasarana Madrasah

1. Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
2. Green house, taman belajar, lapangan olahraga seperti futsal, volly, dan basket serta fasilitas pendukung lainnya.
3. Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumen Sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan

## B. Paparan Data

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik hasil pengamatan (observasi), wawancara maupaun dari hasil dokumen.

### 1. Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN

#### 3 Pamekasan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau guru dengan siswa itu tidak melakukan tatap muka secara langsung tetapi memanfaatkan teknologi untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran Daring di MTsN 3 Pamekasan dimulai sejak pandemi COVID-19 itu ada. Dalam pembelajaran IPS hakikatnya sama dengan pembelajaran yang lain yang sama-sama menggunakan pembelajaran secara daring. Di MTsN 3 Pamekasan terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi efektif. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh, S. Pd. selaku Guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“sejak adanya pandemi COVID-19 maka di MTsN 3 Pamekasan melakukan pembelajaran dalam jaringan atau *Daring* yang prosesnya sama dengan mata pelajaran yang lain, dalam artian semua guru IPS harus memberikan pembelajaran memberikan materi dalam semua bentuk pembelajarannya itu dilakukan secara daring/ dalam jaringan. Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru utamanya guru-guru IPS, disini guru-guru menggunakan *E-learning, WA Group,*”<sup>3</sup>

Dalam suatu pembelajaran, tentu tidak luput dari persiapan yang dilakukan oleh guru pengajar guna mencapai tujuan pembelajaran, walaupun pembelajaran tersebut dilakukan melalui Daring. adapun diantaranya yaitu

---

<sup>3</sup>Mohamma Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

membuat RPP, bahan Ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Sesuai dengan kutipan wawancara yang disampaikan oleh bapak Mohammad Saleh selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“Pada awalnya sebelum *E-learning* betul betul bisa untuk dimanfaatkan jadi guru-guru IPS itu masih menggunakan media yang lain terlebih dahulu, namun setelah *E-learning* siap dimanfaatkan di MTsN 3 Pamekasan makan teman-teman termasuk saya sudah menyiapkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya, jadi RPP Dan juga bahan ajar, KIKD-nya langsung dimasukan ke *E-learning*. Bahkan kelas *onlinenya* sudah dibentuk oleh teman-teman guru termasuk saya sendiri. Namun saat *E-learning* mengalami permasalahan dalam jaringan atau trouble misalnya, teman-teman guru itu antisipasi untuk tetap melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan WA Group sampai *E-learning* kembali normal.”<sup>4</sup>

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum media pembelajaran benar-benar bisa digunakan, maka guru di MTsN 3 Pamekasan menggunakan media pembelajaran yang lain terlebih dahulu dan juga mempersiapkan komponen-komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.

Setelah semua persiapan sudah dilakukan, selanjutnya guru akan memasukan kedalam situs *E-learning* yang sudah disiapkan oleh madrasah.

Langkah awal yang harus dipersiapkan yaitu memberikan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KIKD) kepada siswa dan juga memberikan buku pembelajaran seperti Buku Teks Pembelajaran (BTP) dan diberikan dalam bentuk file kepada siswa melalui *E-learning* ataupun Melalui WA group.

Hasil pengamatan sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Saleh selaku guru IPS di MTsN 3 Pamekasan:

---

<sup>4</sup>Mohamma Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

“Langkah kerja pertama kalinya yaitu memberikan KIKDnya terlebih dahulu kepada siswa, berikan informasi kepada anak-anak bahwa tujuan pembelajaran seperti itu. Setelah itu diberikan materi pokoknya kepada anak-anak paling sedikitnya itu dua, yang dua tersebut yaitu Buku Teks Pembelajaran (BTP), ini kan sudah dimasukan ke *E-learning* jadi otomatis anak-anak bisa langsung mengunduhnya secara bersama-sama. Dan ada juga mendamping BTP yaitu seperti modul LKS dan lainnya.”<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran *daring* dilakukan beberapa cara yaitu:

a. Perangkat untuk melakukan pembelajaran *daring*

Jadi dalam pembelajaran *daring* hal pertama yang perlu dipersiapkan yaitu perangkat seperti HP/ laptop sebagai sarana pertama dalam melakukan pembelajaran *daring*. seperti yang sampaikan oleh guru IPS bapak H. Ali wafa yaitu:

“Yang harus dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran *daring* harus menyiapkan perangkat, karena ketika pembelajaran sudah siap dan perangkat tidak ada kan percuma juga kan. Jadi siapkan dulu seperti HP/ laptop. Dan identifikasi cek kesiapan online siswa dengan perangkat itu, apakah sudah sama-sama siap atau tidak.”<sup>6</sup>

b. Membuat RPP *Daring*

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai standart pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi menyenangkan, inspiratif, menjadi kreatif dan menjadi ruang untuk bisa memotivasi belajar peserta didik seperti yang sudah dipaparkan diatas wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh.

---

<sup>5</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

<sup>6</sup>Ali Wafa, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

c. Buku Teks Pembelajaran ( BTP)

Buku teks pembelajaran merupakan buku yang digunakan disekolah-sekolah untuk diberikan kepada siswanya untuk dijadikan sumber belajar dan bahan ajar, jadi buku teks pembelajaran masih mampun memberkan kontribusi yang baik bagi pembelajaran.

d. Modul

Modul merupakan program pembelajaran yang tersusun secara runtun dan digunakan oleh siswa untuk pegangan secara mandiri.

Bapak Saleh juga menambahkan bahwasanya di MTsN 3 Pamekasan ini terdapat sistem SKS yang berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain yang non SKS dan non UKBM, sistem Sistem Kredit Semester (SKS) jadi SKS itu memberikan waktu kepada anak-anak untuk berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing. Menurut bapak Mohammad Saleh sebagai berikut:

“Karena di MTsN 3 Pamekasan menerapkan sistem kredit semester (SKS) maka UKBM jangan lupa, SKS yang berbasis UKBM disini disini sangat jauh berbeda dengan sekolah yang lain non SKS dan non Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sks itu anak-anak diberikan waktu berpacu menempuh sistem kreditnya masing-masing, mengambil sitem kreditnya sebanyak-banyaknya, bagaimana anak itu lebih cepat selesai dibandingkan dengan teman-temanya yang lain. Layanan modul seperti ini diberikan kepada anak bukan hanya untuk anak yang pinter-pinter saja tetapi diberika kepada anak diseluruh kelas, namanya SKS *by school* disini buka SKS *by class*, klo SKS *by class* hanya seperti kelas CIBI dan PDCI saja yang digenjod dalam pembelajaran tetapi sekarang semua dipukul ratakan disemua kelas, tidak dibedakan seperti dulu.”<sup>7</sup>

Dan selanjutnya ketika semua RPP dan juga materi telah siap diberikan kepada siswa maka tugas guru yaitu bagaimana pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)



tetap memotivasi belajar peserta didik. Kreativitas yang diberikan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan yaitu ketika memulai pembelajaran menggunakan metode ceramah atau memberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran yaitu *E-learning* dan WA Group, dengan menggunakan media tersebut tidak menyusahakan siswa dalam mengaksesnya karena terbilang mudah dipahami oleh peserta didik.

Sedangkan kreativitas dalam penugasan selain mengerjakan Unit Kerja Belajar Mandiri (UKBM) seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Saleh guru IPS mudah memberikan kreativitas karena IPS banyak berkaitan dengan lingkungan peserta didik. Kreativitasnya yaitu dengan membuat peta persebaran COVID-19 di area Jawa Timur, meneliti lingkungan, membuat laporan sederhana di lingkungan, membuat *Mind Mapp* serta menonton video pembelajaran melalui Youtube, setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mengirimkan tugasnya melalui *E-learning* ataupun WA Group seperti foto waktu mengerjakan dan juga gambar yang sudah selesai dikerjakan.

## Gambar 4.1

### Hasil tugas siswa membuat peta persebaran COVID-19



Sebagaimana wawancara dengan bapak Mohammad saleh menuturkan bahwasanya:

“Sebelum memulai pembelajaran saya menggunakan metode ceramah atau menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik melalui *E-learning* ataupun WA Group dan selanjutnya untuk mapel IPS sebenarnya tidak ada permasalahan karena IPS itu sebetulnya mata pelajaran yang banyak berkaitan dengan sumber daya alam banyak berkaitan dengan lingkungan anak-anak itu sama sekali tidak ada masalah untuk mata pelajaran IPS. Sehingga guru-guru IPS termasuk saya untuk membuat kreativitas itu ya mudah. Apa saja kreativitasnya yaitu kadang-kadang anak-anak membuat peta COVID-19 serta cara pencegahannya, meneliti lingkungan, membuat laporan sederhana di lingkungan rumahnya dan juga menonton video pembelajaran melalui Youtube dan membuat *Mind Mapp*. Dan kreativitas secara media tetap menggunakan *E-learning* dan bila *E-learning* memiliki permasalahan maka akan kembali ke WA group kelas.”<sup>8</sup>

Bapak H. Ali wafa selaku Guru IPS juga menambahkan bahwasanya:

“pembelajaran IPS banyak yang sifatnya tidak tertulis melalui alam dan sebagiannya yang selain berdasarkan menunjang buku dan dan juga UKBM, salah satu contoh yang seperti disampaikan oleh Bapak Salehnya yaitu mengamati lingkungan rumah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, serta biasanya anak-anak menonton video pembelajaran melalui Youtube dan merangkumnya.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Mohamma Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

<sup>9</sup>Ali Wafa, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

MTsN 3 Pamekasan yang merupakan madrasah yang ruang lingkungannya berada lingkungan pesantren, jadi tidak semua siswa berada dirumah dan bisa menikmati yang namanya perangkat dan juga kebebasan seperti siswa yang ada dirumah. Jadi di MTsN 3 Pamekasan juga menerapkan sistem Luring bagi siswa yang ada dipesantren yang tidak diperbolehkan menggunakan HP/laptop, jadi siswa yang ada dipesantren tetap bisa menggunakan haknya untuk tetap bisa belajar, entah itu gurunya yang ke pesantren atau mengatur waktu untuk belajar disekolah dengan protokol kesehatan yang lengkap, seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum dan sudah pembelajaran, menggunakan hand sanitaizer yang sudah dipersiapkan oleh madrasah, jadi sistem yang digunakan untuk kalangan santri yaitu dengan model Koloman.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang ada dilapangan dan juga wawancara kepada Bapak Mohammad Saleh selaku guru IPS yang mengatakan:

“perlu menjadi catatan bahawasanya tidak selamanya pembelajaran yang ada di MTsN 3 pamekasan dilakukan secara *online* tapi ada juga yang dilakukan secara tatap muka, ada beberapa cara yang digunakan dimadrasah ini menerapkan berbagai macam cara untuk kalangan santri, santri yang *notebene* dari rumah tidak bisa bawa HP/ Laptop sesuai dengan peraturan pondok pesantren itukan tidak mungkin klo daring mereka juga tidak bisa bawa HP kepondok pesantren. Nah, bagaimana penerapan systemnya di madrasah termasuk mapel IPS, maka *luring* yang digunakan dan diterapkan oleh madrasah entah bisa guru yang kepesantren dan bisa siswa yang didatangkan kemadrasah dan semua itu didampingi oleh temen-temen Pendamping Akademik (PA). Ada juga disini diterapkan untuk anak-anak santri ada istilahnya koloman, dan ditempatkan ditaman baca dibuat pembelajaran bagi santri, model koloman disini seperti koloman yang ada dimasyarakat yang ditiru

oleh madrasah artinya siswa tidak resmi bersepatu tidak harus dikelas ataupun duduk dikursi kelas.”<sup>10</sup>

Untuk hasil kreativitas guru IPS dalam memotivasi belajar siswanya yaitu tergantung kepada siswa, terkadang dalam pembelajaran daring yang diterapkan terdapat siswa yang memang tidak bisa berkomentar sama sekali karena siswa tersebut tidak memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran *daring* seperti teman-temannya yang lain. Dan untuk tetap memotivasi belajar siswa Guru IPS di MTsN 3 Pamekasan membagi waktu agar pembelajaran tetap kondusif dengan membagi pembelajaran dan tidak dilakukan seperti pembelajaran secara konvensional atau tatap muka. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Mohammad Saleh yaitu:

“tergantung kondisi dari anak tersebut, ada anak yang senang dan ada yang tidak bisa berkomentar sama sekali karena tidak memiliki fasilitas seperti halnya HP/Laptop. Namun kesanya kepada siswa bahwa pembelajaran daring itu banyak sekali tugas. Kalau pembelajaran *daring* diterapkan seperti pembelajaran konvensional maka anak-anak tidak akan bisa kemana-kemana dan juga akan merasa tertekan dirumahnya dengan tugas setiap harinya, maka dari itu dicarikan cara agar motivasi peserta didik tetap jalan dan juga pembelajaran tetap kondusif maka di bagi waktu perharinya dengan 3 mata kuliah saja dan kebetulan untuk mapel IPS bertepatan pada hari rabu jam ke 9-11, dan juga inisiatif agar anak-anak tidak bosan maka waktu mengumpulkan diberikan waktu seluas-luasnya.”<sup>11</sup>

Jadi dalam pembelajaran *daring* hal yang paling diutamakan adalah bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut untuk membuat siswanya tidak bosan dan tertekan dengan adanya pembelajaran jarak jauh, hal yang dilakukan oleh guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan adalah dengan pembagian waktu dalam setiap pembelajarannya seperti halnya yang sudah disampaikan oleh Bapak Mohammad Saleh bahwa setiap tugas

---

<sup>10</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

<sup>11</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

yang diberikan kepada siswa diberikan waktu untuk mengerjakannya, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa tidak bosan dan juga jenuh dalam belajar. Dan hasil tersebut berjalan dengan efektif, karena siswa akan mengumpulkan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kreativitas guru IPS yaitu tentang bagaimana penggunaan dari media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dari pembelajaran daring yang akan dilakukan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *daring* di MTsN 3 Pamekasan yaitu menggunakan *E-Learning* dan *WA Group* yang bisa memudahkan siswa untuk mengaksesnya. *E-Learning* terdapat banyak fitur yang bisa digunakan oleh guru dan siswa, tujuan dari sistem tersebut bisa memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi pembelajaran yang akan disampaikan oleh Guru. Dalam pembelajaran *daring* yang Guru IPS melakukan persiapan seperti pembuatan RPP, bahan ajar, dan tentunya perangkat sebagai faktor utama dalam pembelajaran *daring*. setelah semua persiapan telah dilakukan maka Guru IPS RPP dan bahan ajar ke dalam *E-Learning*, dalam sesi penugasan Guru IPS menghubungkan dengan tugas-tugas yang sedang terjadi seperti sekarang ini yaitu membuat peta persebaran COVID-19 yang ada di Jawa Timur serta cara pencegahannya dan juga bisa meneliti lingkungan dan juga membuat laporan sederhana dilingkungan rumah siswa masing-masing, membuat *Mind Mapp*, menonton video pembelajaran melalui Youtube. Agar siswa merasa tidak tertekan dengan adanya tugas dari semua Mapel, guru IPS memiliki cara tersendiri untuk memudahkan siswanya untuk tetap senang dengan adanya pembelajaran

daring yaitu dengan memberikan waktu seluas-luasnya kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya dan waktu yang diberikan oleh Guru IPS yaitu 1 Minggu, hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik tidak tertekan dan juga jenuh dengan adanya pembelajaran *daring*. Hasilnya menjadi efektif peserta didik bisa tetap melakukan aktivitas yang lain tanpa tertekan dengan tugas setiap harinya.<sup>12</sup>

## **2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN 3 Pamekasan**

Dalam pembelajaran *daring* diharapkan untuk lebih bekerja keras dan melakukan berbagai cara agar semua tanggung jawab mengajarnya dapat terselesaikan dengan baik dan juga efektif. Hubungan antara guru dan siswa akan memunculkan respon yang baik dalam pembelajaran, jika dalam pembelajaran *daring* respon bisa muncul melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru, latihan soal, komunikasi antara siswa dengan guru, Hal tersebut seusai dengan wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh selaku guru IPS, yaitu:

“Respon siswa dalam pembelajaran *daring* akan berbanding searah dengan respon guru. Jika respon guru baik tentunya anak-anak juga tambah semangat dalam belajarnya. Contohnya, ketika siswa sudah mengumpulkan tugas dan dimasukkan ke *E-learning* ataupun ke WA Group dan gurunya tidak merespon dengan baik, kadang juga tidak dibaca sama sekali ada juga dibuka, namun tidak memberikan umpan balik kepada siswa maka siswa itu akan merasa malas untuk mengerjakan kembali karena sudah diberikan respon seperti itu, sedangkan saya merespon anak-anak ketika mengirimkan tugasnya saya kasih *emot* jempol atau kadang saya memberikan lelucon kepada anak-anak jadi mereka tidak akan tertekan walaupun harus belajar dirumah, kadang anak-anak langsung menanyakan “pak, tugas apa sekarang yang

---

<sup>12</sup>Observasi pada tanggal 16 September 2020

mau dikerjakan?” kan kalau sudah diberikan respon yang baik maka keliatan juga kan bahwa respon siswa menjadi baik.”<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya respon siswa ketika dalam pembelajaran *daring* itu bagaimana respon dari gurunya itu sendiri, jika respon guru dalam pembelajaran tidak merespon dengan baik maka siswa itu akan menjadi males untuk mengerjakan yang lainnya, dan jika respon guru menyampaikan dengan baik maka respon siswa untuk selanjutnya juga akan sangat baik, jadi akan berbanding searah antara respon guru dan juga siswa.

Respon siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran *daring* di MTsN 3 Pamekasan yaitu seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX PAI Larasati sebagai berikut:

“Menurut saya bak kreativitas bapak Saleh sudah baik, bapak juga menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan juga tidak ribet pembelajaranyapu mudah dipahami juga, media yang digunakan bapak saleh seperti *E-leaning* dan juga WA group, dan untuk pembelajaran bapak biasanya menyuruh membuat peta persebaran covid-19 di area Jawa Timur dan juga mengerjakan UKBM yang belum selesai, dan untuk UKBM yang sudah tuntas disuruh untuk meminta UH (Ulangan Harian) dan menonton video pembelajaran melalui Youtube bak.”<sup>14</sup>

Larasati juga melanjutkan tentang bagaimana mengikuti pembelajaran *daring*, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya mengikuti pembelajaran *daring* ya ada suka dan ada tidak sukanya bak, kalau menurut saya mengikuti pembelajaran *daring* enak karena bisa belajar lebih lama dan bisa menambah pengetahuan pengoprasikan alat teknologi, dan juga pembelajaran *daring* di sekolah ini mudah bak karena menggunakan media pembelajaran yang mudah di jangkau seperti *E-learning* dan juga WA Group. Dan juga pembelajaran antara Mapel itu dibagi setiap harinya. Tidak sukanya karena tidak bisa bertemu dengan temen-teman.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

<sup>14</sup>Larasati, Siswi Kelas IX PAI, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

<sup>15</sup>Larasati, Siswi Kelas IX PAI, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

Berbeda dengan wawancara Inayatul Hikmah selaku siswi kelas IX PAI yang mengatakan bahwa kreativitas guru IPS dalam pembelajaran *daring* lebih kepada bagaimana guru itu menggunakan media sebagai bahan utama dalam pembelajaran *daring*:

“Menurut saya pembelajaran yang disampaikan bapak itu enak, salah satunya klo ngabsen itu tidak perlu masuk ke *E-learning* cukup dengan WA group saja bak, dan untuk penugasan bapak menyuruh untuk mengerjakan UKBM dan kadang juga membuat peta persebaran COVID-19 dan membuat peta konsep. Bapak juga merespon kegiatan itu bagus bak, biasanya klo saya mengumpulkan tugas itu bapak langsung merespon dengan ajungan jempol.”<sup>16</sup>

Inayatul Hikmah juga menambahkan tentang bagaimana mengikuti pembelajaran *daring* dan responnya juga sama dengan yang disampaikan oleh Larasati kelas IX PAI bahwasanya pembelajaran tatap muka lebih seru bisa bertemu dengan guru ataupun dengan teman-temannya yang lain, seperti yang disampaikannya yaitu:

“Saya mengikuti pembelajaran *daring* suka karena ada waktu panjang untuk mengerjakan tugas-tugas dan pembelajaran yang disampaikanpun tidak bikin bosan, dan juga media pembelajarannya tidak sulit. Tidak sukanya karena tidak bisa bertemu dengan temen-teman atau dengan guru.”<sup>17</sup>

Dan selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan Izul Firdaus yang menambahkan bahwasanya:

“Bapak kalau menyampaikan pembelajaran itu saya lebih mudah paham bak, dan juga Bapak Saleh menggunakan media pembelajaran *daring* menggunakan yang dimengerti oleh siswanya seperti *E-learning* dan WA Group.”<sup>18</sup>

Respon Izul Firdaus berbeda dengan tanggapan Larasati ataupun Inayatul Hikmah tentang bagaimana mengikuti pembelajaran *daring* yang

<sup>16</sup>Inayatul Hikmah, Siswi Kelas IX PAI, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

<sup>17</sup>Inayatul Hikmah, Siswi Kelas IX PAI, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

<sup>18</sup>Izul Firdaus, SiswaKelas IX PAI, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)



dilakukan oleh sekolah, menurutnya mengikuti pembelajaran *daring* lebih menyenangkan karena lebih banyak waktu untuk belajar ataupun ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti hasil wawancara dengan Izul Firdaus yang mengatakan:

“Saya lebih suka mengikuti pembelajaran *daring* mbak, karena ya enak bisa mempunyai banyak waktu luang untuk belajar dan juga memiliki banyak waktu luang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru.”<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas guru dalam pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru IPS khususnya bapak Mohammad Saleh selaku guru IPS sudah sangat bagus sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa merespon tentang kreativitasnya selama pembelajaran *daring*. respon guru merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dan bagaimana guru tersebut bisa menjadikan kreativitasnya bisa membuat siswanya nyaman dengan pembelajaran *daring* yang dilakukan dan penggunaan media pembelajaran *daring* yang tidak menjadikan siswanya merasa tertekan karena tidak bisa menggunakan, dan terkendala dalam segi jaringan.

Dari observasi yang dilakukan dalam pembelajaran *daring* respon guru sangat penting karena melalui respon guru siswa itu bisa mengetahui bahwasanya mereka dihargai dalam setiap proses pembelajarannya. Dan yang kedua yaitu dalam media pembelajarannya, peserta didik sudah suka dan mengerti dengan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh madrasah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Izul Firdaus, SiswaKelas IX PAI, *Wawancara Langsung* (16 September 2020)

<sup>20</sup>Observasi Pada Tanggal 16 September 2020

### 3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN 3 Pamekasan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan dimana antara guru dengan siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung melainkan memanfaatkan jaringan dan juga media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran daring tidak seperti pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka langsung tentunya pembelajaran dalam jaring ini banyak faktor penghambat dan juga pendukung dalam melaksanakannya, seperti dalam faktor penghambat yang sering terjadi yaitu: masalah jaringan, terkendala perangkat, dan juga faktor pengetahuan anak dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

#### a. Jaringan

Jaringan merupakan koneksi yang diciptakan dengan cara menghubungkan antara dua atau lebih *device* yang ada. Tujuan dari jaringan untuk menjadi jembatan komunikasi antara dua pihak atau lebih agar dapat melakukan interaksi. Maka dari itu jaringan internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring, jika jaringan saja sudah tidak mendukung akan mengakibatkan pembelajaran secara *daring* juga akan menjadi tidak efektif.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohammad Saleh selaku Guru IPS yaitu:

“Kendala pertama yang sering terjadi ketika ingin menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui *E-learning* yaitu terhambat oleh jaringan, kalau sudah jaringan *lemot* mau masuk saja sudah tidak bisa ya mau gimana lagi, dan salah satu jalannya yaitu sekolah masih menggunakan WA group, jadi ketika *E-learning*

sedang lemot maka pembelajaran dialihkan dahulu ke WA group.”<sup>21</sup>

Jadi, hal yang paling mencolok ketika dalam pembelajaran *daring* yaitu dari segi internet yang bisa menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran *daring* yang akan dilakukan. Namun di MTsN 3 Pamekasan dan sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak. Mohamaad Saleh yang mengatakan ketika situs *E-Learning* mengalami permasalahan dalam hal jaringan, maka pembelajaran bisa dialihkan dengan menggunakan *WA Group* yang bisa memudahkan peserta didik mengaksesnya.

#### b. Terkendala Perangkat

Perangkat dalam pembelajaran *daring* merupakan hal yang sangat penting untuk memulai pembelajaran *daring*. Jika semua materi sudah dipersiapkan dan siap untuk melakukan pembelajaran *daring* namun perangkat tidak memadai atau perangkat tidak punya maka hal tersebut juga menjadi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran *daring*.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh yang mengatakan:

“Kendala kedua yang sering terjadi dalam pembelajaran *daring* yaitu ketika siswa tidak memiliki perangkat untuk masuk kedalam pembelajaran dan bergabung bersama teman-teman yang lain, jadi kendalanya yaitu siswa tidak memiliki perangkat HP/Laptop karena terkendala materi untuk membelinya, dan kendalanya juga ketika siswa sudah memiliki perangkat HP namun tidak memiliki kuota untuk masuk, kan percuma juga kan.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

<sup>22</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

### c. Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa dalam melakukan pembelajaran *daring* juga menjadi faktor pendukung terelaborasi pembelajaran *daring*, jika pengetahuan siswa tidak sesuai apa yang diperintahkan oleh guru pengajar maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran *daring*. Seperti yang dikatakan oleh bapak mohammad saleh selaku guru mata pelajaran IPS yang mengatakan:

“Kendala yang ketiga yaitu kendala yang disebabkan oleh siswa dalam melakukan pembelajaran *daring* salah satu contoh kecilnya saja ketika disuruh mengabsen saja, dan tidak usah absen di *E-learning* dan dibuatkan list termudah di WA Group anak-anak masih amburadul, kadang-kadang terngkar sama teman-temannya hanya gara-gara absensi, walaupun sudah ada saya sebagai guru pengawas tetap saja anak-anak ribut di Group itu. Yang kedua yaitu kendala pada siswa dalam menggunakan perangkat/ IT, maklum saja karena mereka baru pertama kali melakukan pembelajaran *daring*. kalau untuk kelas 8 dan sembilan mungkin masih biasa, namun untuk siswa kelas 7 yang baru transformasi dari Sekolah Dasar jadinya mereka agak bingung dalam melakukan pembelajaran *daring* dan masih membutuhkan arahan dari gurunya masing-masing.”<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pembelajaran *daring* seperti yang dikatakan oleh bapak Mohammad Saleh selaku guru IPS yaitu terbagi menjadi tiga faktor utama seperti faktor terkendalanya jaringan yang menyebabkan terputusnya pembelajaran *daring*, yang kedua yaitu perangkat yang menjadi faktor terlaksananya pembelajaran *daring* jika perangkat seperti hp/komputer tidak punya maka untuk melakukan pembelajaran *daring* akan menjadi terhambat, dan faktor yang ketiga yaitu faktor kemampuan siswa dalam penggunaan IT/ perangkat

---

<sup>23</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

yang masih sepenuhnya belum paham akan pembelajaran *daring* maka dari itu perlunya bimbingan dan arahan dari guru pengajar.

Selepas dari faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas pasti akan menemukan solusi untuk menanganinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Saleh selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan:

“Solusi untuk menangani kendala yang terjadi yaitu yang pertama ketika bermasalah dengan jaringan, ketika situs *E-learning* madrasah menjadi *trouble* atau terkendala oleh jaringan karena banyak yang akses seluruh Indonesia maka solusinya adalah dengan mengalihkan pembelajaran ke WA Group. Lalu yang kedua yaitu masalah perangkat, ketika masuk kedalam perangkat untuk digunakan siswa bisa di tangani dengan adanya sistem koloman yang tadi sudah saya jelaskan, tetapi kalau anak-anak sudah mempunyai perangkat tetap kami bimbing dengan telaten menghadapi anak-anak walaupun kadang ada yang teng-tengkar dengan teman-temannya, jadi harus sambil memberikan arahan kepada siswa dan untuk solusi absen yang tadi solusinya yaitu biar tidak ribut dalam masalah absen diinstruksikan untuk saling menunggu untuk absen berurutan sesuai dengan nomor absen yang sebelumnya.”<sup>24</sup>

Dan untuk selanjutnya yaitu bagaimana faktor pendukung selama proses pengembangan kreativitas pada mata pelajaran IPS, jika terdapat faktor penghambat maka juga akan ada faktor pendukung dari setiap masalah yang ada, faktor pendukung tersebut yaitu bagaimana kemauan guru untuk mengetahui dan belajar lebih akan perangkat ataupun media pembelajaran daring yang digunakan sebagai bahan tercapainya pembelajaran yang efektif dan juga efisien, berikut petikan wawancara dengan Mohammad Saleh. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah bagaimana kemauan dari guru itu sendiri mau atau tidak berkembang dalam pembelajaran dan juga

---

<sup>24</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

dalam penggunaan perangkat serta penggunaan media pembelajaran secara daring, kemampuan guru untuk perkembangan kreativitas dan juga berkaitan dengan materi, kreatif, apa yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pengasahan, materi dalam bentuk video call yang berbentuk video itu seperti halnya film-film ada yang berbentuk permainan itu merupakan kreativitas dari guru. Jadi bagaimana guru-guru yang senior juga bisa berpacu dengan yang muda dalam hal pembelajaran, karena itu kita sebagai guru untuk lebih belajar lagi terutama dalam penggunaan media IT.”<sup>25</sup>

Jadi, hasil wawancara dari Bapak Mohammad Saleh faktor pendukung dalam pembelajaran daring di sini yaitu bagaimana kemauan dari guru dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik dan juga bagaimana memfungsikan media pembelajaran dengan baik dan tentunya juga bagaimana kemauan guru tersebut memberikan kreativitasnya dalam bentuk materi sebagai bentuk pengasahan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN Pamekasan**

Guru menyusun RPP sebelum menerapkan pembelajaran daring, hal ini ditunjukkan untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran daring agar berjalan dengan sistematis dan juga efisien. Guru juga mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa sebagai bahan ajar siswa di rumah dan salah satu hal penting yaitu perangkat yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran daring, karena tanpa perangkat kegiatan pembelajaran daring tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

---

<sup>25</sup>Mohammad Saleh, Guru IPS MTsN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 September 2020)

Guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring, namun di guru IPS yang ada di MTsN 3 Pamekasan menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa tanpa harus membuat peserta didiknya menjadi tidak nyaman dengan media pembelajaran yang banyak terkendala dalam sistem jaringan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *E-Learning madrasah* dan juga *WA Group*, sedangkan dalam penugasan selain mengerjakan UKBM untuk terus berpacu menempuh sistem SKS juga membuat peta persebaran COVID-19 di area Jawa Timur dan juga meneliti lingkungan dan juga membuat laporan sederhana di lingkungan rumah peserta didik masing-masing, menonton video pembelajaran melalui Youtube dan membuat *Mind map*.

## **2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN 3 Pamekasan**

Pembelajaran daring bisa dikatakan berhasil atau tidak bisa dilihat dari respon siswa sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Karena dengan adanya respon dari siswa bisa dikatakan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Berikut ini hasil penelitian tentang respon siswa terhadap kreativitas guru:

- a. Siswa merasa menjadi lebih semangat karena mendapatkan respon yang baik dari guru sehingga siswa juga akan merasa termotivasi dalam belajar.

Respon Guru ketika dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, karena melalui respon siswa bisa mengetahui apakah yang mereka sudah kerjakan merasa dihargai dan bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

- b. Siswa-siswi senang karena menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses dan lebih faham dalam penggunaannya sehingga siswa dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN 3 Pamekasan**

- a. Terdapat faktor kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. faktor kendala yang sering terjadi yaitu:
  - 1) Faktor penghambat jaringan, jaringan internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring, jika jaringan saja sudah tidak mendukung akan mengakibatkan pembelajaran secara daring juga akan menjadi tidak efektif.
  - 2) Terkendala tidak mempunyai perangkat seperti HP/ laptop untuk melakukan pembelajaran daring.
  - 3) Pengetahuan siswa dalam menggunakan media IT, jika pengetahuan siswa tidak sesuai apa yang diperintahkan oleh guru pengajar maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring.



- b. Untuk solusi menangani kendala yang terjadi yaitu (1) ketika media seperti *E-learning* mengalami masalah dalam hal jaringan maka akan menggunakan *WA Group* sebagai solusinya, (2) untuk perangkat ketika semua siswa sudah memiliki perangkat maka oleh pihak guru akan di bimbing.
- c. Faktor pendukung dalam proses pengembangan kreativitas guru IPS dalam pembelajaran daring yaitu kemauan dari guru apakah mau berkembang atau tidak dalam pembelajaran dan khususnya dalam pembelajaran daring yang notabennya penggunaanya menggunakan media pembelajaran dan juga media IT untuk menjadikan pembelajaran daring lebih efektif dan efisien.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN Pamekasan**

Kreativitas merupakan sebuah sifat, kemampuan, proses ber-kreasi, pertimbangan-pertimbangan yang mempengaruhi perilaku dan menghasilkan kebaruan.<sup>26</sup> Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, seperti memiliki solusi untuk suatu permasalahan atau penampilan baru, ada nilai dan ada metode yang baru.

Menurut Gurhan Shadiq, Guru yang kreatif akan mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik. Biasanya ia akan memfokuskan diri pada permasalahan, memberikan solusi, mengevaluasi, dan memiliki solusi yang terbaik untuk peserta didiknya. Selain itu, seorang

---

<sup>26</sup>Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Krativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*. (Jakarta: Universtas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 12

guru yang kreatif juga mampu membimbing peserta didiknya untuk menemukan solusi dan permasalahan sendiri.<sup>27</sup>

Ciri yang dimiliki oleh Guru IPS adalah memberikan kemudahan kepada peserta didiknya dalam pembelajaran daring, dengan memberikan media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik seperti *E-Learning* dan juga *WA Group*, serta tugas-tugas yang diberikan mengaitkan dengan kondisi masa kini, mengaitkan dengan hal-hal yang baru, seperti kondisi sosial ekonomi, politik pada masa sekarang.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru IPS di MTsN 3 Pamekasan yaitu dengan menyusun RPP Daring Dan Bahan Ajar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dalam proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai standart pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi menyenangkan, inspiratif dan menjadi kreativitas bagi guru. Tujuan RPP untuk mempermudah, memperlancar, meningkatkan proses pembelajaran.

Jadi dengan adanya RPP dapat mengembangkan daya kreativitas yang ada pada guru dalam menerapkan berbagai metode yang akan disampaikan dan juga sesuai dengan karakteristik dari peserta didik masing-masing.

Dan selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik seperti Buku Teks Pembelajaran (BTP) serta UKBM. Buku teks pembelajaran merupakan buku yang diberikan

---

<sup>27</sup>Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar Dengan Kreatif, Inspirtif Dan Cerdas*. (LogikaGalileo), 11

kepada peserta didik untuk dijadikan sumber pembelajaran dan bahan ajar, jadi dalam pembelajaran daring buku teks pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran daring. Dan bahan ajar pendamping buku teks pembelajaran juga terdapat modul bagi peserta didik, modul disini merupakan program pembelajaran yang tersusun secara runtut dan digunakan oleh siswa untuk pegangan secara mandiri. Jadi BTP, UKBM dan juga Modul diberikan dalam bentuk file kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya persiapan dengan pembuatan RPP Daring dan juga persiapan pemberian BTP dan UKBM, Juga buku pendamping atau modul guru bisa mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran *daring* dan bebas melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didiknya masing-masing.

Selanjutnya kreativitas Guru IPS Dalam pembelajaran daring tugas dari guru agar tetap memotivasi belajar peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan dengan *daring*. Jadi kreativitas guru dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dalam proses pembelajaran, dan guru juga mempunyai tugas seperti mendorong, dan memberikan fasilitas yang baik terhadap peserta didiknya untuk mencapai pembelajaran yang baik dan juga menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada paparan data, guru MTsN 3 Pamekasan dalam melaksanakan pembelajaran daring (*online*) dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dan bisa diakses oleh peserta didik dengan baik. Jadi sangat tidak cocok dengan menggunakan media pembelajaran yang terbaru namun signal ditempat peserta didik tidak mendukung akan menyebabkan tidak berjalanya pembelajaran dan akan menyebabkan kejenuhan terhadap peserta didik.

Hal yang paling sederhana dalam kreativitas guru yaitu dengan memberikan penugasan selain peserta didik mengerjakan Unit Kerja Belajar Mandiri (UKBM) guru IPS juga membuat penugasan seperti membuat peta persebaran COVID-19 serta cara pencegahannya, dan juga meneliti lingkungan, membuat laporan sederhana dilingkungan rumahnya masing- masing serta menonton video pembelajaran melalui Youtube dan membuat peta konsep/ *Mind Mapp*, tujuan tersebut agar pembelajaran lebih berinovasi dan memberikan warna yang baru bagi peserta didik. Sedangkan untuk media pembelajaran guru IPS menggunakan media *E-learning* dan WA Group.

Dengan melangsungkan kegiatan pembelajaran daring seorang guru memerlukan kreatif untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk melancarkan proses pembelajaran. Kreativitas guru IPS di MTsN 3 Pamekasan dapat dijadikan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran daring, agar termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran

daring. hal tersebut sesuai Buku Ketut Sudarsana dalam bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran daring yaitu:<sup>28</sup>

- a. Guru harus menyediakan materi yang akan dijadikan materi oleh peserta didik dirumah.
- b. Menyediakan media pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran daring.
- c. Guru harus selalau memastikan siswanya mempelajari materi yang diberikan sesuai jadwal yang diberikan oleh guru untuk peserta didik.
- d. Memonotoring kegiatan belajar anak.
- e. Memberikan umpan balik pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

## **2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN 3 Pamekasan**

Adapun respon siswa dalam kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran daring adalah sebagaimana hasil penelitian dibawah ini:

- a. Siswa merasa menjadi lebih semangat karena mendapatkan respon yang baik dari guru sehingga siswa juga akan merasa termotivasi dalam belajar.

Sebagai guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan agar tetap bisa memotivasi belajar peserta didiknya. Tugas sebagai guru harus memonitoring peserta didiknya walaupun dalam pembelajaran daring dan juga sebagai guru harus memberikan umpan balik atau respon apa yang diajukan oleh peserta didiknya. Karena respon seorang guru dalam keadaan pembelajaran daring sangat diperlukan untuk tetap bisa semangat dalam belajarnya.

---

<sup>28</sup>Ketut Sudarsana, *op. Cit*, 68-70

Sikap positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya akan menimbulkan respon-respon positif yang akan diberikan oleh peserta didik, dan sebaliknya jika respon seorang guru negatif terhadap peserta didiknya akan menghadirkan respon yang tidak baik pula.

- b. Siswa-siswi senang karena menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses dan lebih faham dalam penggunaannya sehingga siswa dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran *daring* hal yang penting adalah penggunaan media pembelajaran yang baik dan juga efektif terhadap lingkungan peserta didik. Pembelajaran *daring* dapat dikemas kreatif dengan menggunakan teknologi pembelajaran yang ada dan dapat membuat peserta didik lebih berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai guru harus terus berinovasi menggunakan media pembelajaran yang mudah dijangkau dan sesuai dengan tempat tinggal peserta didik dan tidak akan efektif menggunakan media pembelajaran yang kekinian namun tidak bisa dijangkau oleh peserta didik maupun guru karena terkendala jaringan internet.

Oleh sebab itu, respon siswa dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru merasa senang karena mudah diakses dan juga tugas-tugas yang diberikan dihubungkan dengan keadaan yang terjadi pada masa kini.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Pembelajaran Daring (*Online*) Di MTsN 3 Pamekasan**

Dalam menciptakan pembelajaran *daring* yang efektif dan juga efisien membutuhkan kreativitas dari guru itu sendiri, bagaimana seorang guru bisa memudahkan siswanya dalam melakukan pembelajaran daring dan penerapannya pun dilakukan secara langsung tanpa ada pelatihan terlebih dahulu sebelumnya, dan tentunya mempunyai faktor-faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Untuk data temuan tentang faktor penghambat kreativitas guru IPS dalam pembelajaran daring di MTsN 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Segi Jaringan

Pembelajaran daring akan berjalan efektif dan juga efisien apabila komponen tersebut juga bisa mendukung, karena apabila jaringan internet tidak mendukung maka dipastikan akan mengganggu semua pembelajaran yang sudah dipersiapkan dari awal, karena jaringan adalah faktor utama berjalanya pembelajaran daring.

#### 2. Terkendala Perangkat

Perangkat dalam pembelajaran daring juga merupakan faktor yang sangat penting untuk memulai pembelajaran daring. jika persiapan dan siap untuk melakukan pembelajaran namun perangkat tidak memadai maka hal tersebut juga menjadi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran daring.

#### 3. Pengetahuan siswa

Pengetahuan siswa dalam pembelajaran daring merupakan faktor terealisasinya pembelajaran daring, jika pengetahuan siswa tidak sesuai apa yang diperintahkan oleh guru pengajar maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring. seperti yang sudah dipaparkan dalam paparan data bahwasanya pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih menjadi faktor terkendalanya pembelajaran, hal tersebut di karenakan karena siswa baru pertama kali melakukan pembelajaran jarak jauh atau *daring*.

Selanjutnya tentang temuan faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam pembelajaran daring di MTsN 3 Pamekasan adalah bagaimana kemauan dari guru itu sendiri, mau atau tidaknya berkembang dalam pembelajaran daring yang notabnya adalah harus menguasai perangkat dan juga media pembelajaan secara daring.